BAB II

PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Kegiatan Selama Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Sejak Senin, 15 Juli 2013 hingga Rabu, 28 Agustus 2013 penulis telah melaksanakan praktek kerja lapangan di Sub Bagian wartawan Bandung Harian Umum Galamedia.

Penulis melakukan berbagai peliputan kegiatan yang sifatnya terjadwal dan insidentil, karena hal tersebut sesuai dengan bidang keilmuan yang pemohon ambil di Universitas Komputer Indonesia, yakni bidang konsentrasi Ilmu Jurnalistik.

Adapun Aktivitas kegiatan selama Praktik Kerja Lapangan dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 2.1

Jadwal Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

No.	Hari / Tanggal	Kegiatan Kerja	Kegiatan	
			Rutin	Insidentil
1.	Senin, 15 Juli 2013	1. Liputan Kegiatan Band Flyng Paper di Bulan Ramadhan 2. Menulis Hasil Berita	✓ ✓	

2.	Selasa, 16 Juli 2013	1. Liputan ulang tahun Julia Perez yang ke 33 2. Menulis hasil berita	✓ ✓	
3.	Rabu, 17 Juli 2013	1. Liputan 9Coustik di BTC 2. Menulis hasil berita	✓ ✓	
4.	Kamis, 18 Juli 2013	1. Menulis hasil wawancara cafein band	✓	
5.	Jumat, 19 Juli 2013	1. Menulis hasil wawancara Rurin Nurmila di acara 9coustik	✓	
6.	Sabtu, 20 Juli 2013	1. Liputan buka bersama di hotel Hilton 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
7.	Minggu, 21 Juli 2013	1. Liputan Raihan meluncurkan Album Baru 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
8.	Rabu, 24 Juli 2013	1. Liputan Radio Oz di City Link 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
9.	Kamis, 25 Juli 2013	1. Liputan Fashion Show Graha manala Siliwangi 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
10.	Jumat, 26 Juli 2013	1. Liputan Joe P Project 2. Menulis hasil liputan	 ✓	✓
11.	Sabtu, 27 Juli	1. Liputan NOAH Bagi-bagi maaf	✓	

	2013	City Link 2. Menulis hasil liputan	 ✓	
12.	Minggu, 28 Juli 2013	1. Mengambil gambar Fashion Show Setia Budi		✓
13.	Senin, 29 Juli 2013	1. Liputan Honda Safari Ramadhandi Gasibu Bandung 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
14.	Selasa, 30 Juli 2013	1. Liputan Merosotnya penjualan mercon 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
15.	Rabu, 31 Juli 2013	1. Liputan memantau harga sembako di pasar antri pra lebaran 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
16.	Kamis, 1 Agustus 2013	1. Liputan harga daging ayam turun 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
17.	Jumat, 2 Agustus 2013	1. Menulis berita Opick	✓	
18.	Sabtu, 3 Agustus 2013	1. Liputan Situasi Mudik 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
19.	Rabu, 14 Agustus 2013	1. Liputan Arus balik H+5 Cimahi 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	

20.	Kamis, 15 Agustus 2013	1. Liputan pedagang bendera di Cibabat Cimahi 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
21.	Jumat, 16 Agustus 2013	1. Mengambil gambar sidang paripurna Cimahi		✓
22.	Sabtu, 17 Agustus 2013	1. Liputan Upacara HUT RI ke 68 Cimahi 2. Menulis hasil liputan	 ✓	✓
23.	Minggu, 18 Agustus 2013	1. Menulis liputan veteran tentang kemerdekaan Indonesia	✓	
24.	Senin, 19 Agustus 2013	1. Menulis wawancara Walikota Cimahi	✓	
25.	Selasa, 20 Agustus 2013	1. Liputan pasar antri perkembangan harga 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
26.	Jumat, 23 Agustus 2013	1. Liputan Outbond PUSDIKPOM 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
27.	Minggu, 25 Agustus 2013	1. Liputan Liga Persib UNI VS ITB 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
28.	Senin, 26 Agustus 2013	1. Liputan Polo air tirtalega 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	
29.	Selasa, 27	1. Review Chelsea VS MU		✓

	Agustus 2013			
30.	Rabu, 28 Agustus 2013	1. Liputan Polo air Medan VS Sulawesi 2. Menulis hasil liputan	✓ ✓	

Sumber : Agenda penulis selama PKL, 2013

2.2. Deskripsi Kerja Praktek

Dalam penulisan berita penulis menggunakan kode yang telah ditetapkan oleh pihak redaksi Harian Umum Galamedia Bandung, kode yang penulis gunakan adalah **gn.job**, atau dengan nama **gilang.job.** nama panggilan penulis dan masih berstatus magang di harian umum tersebut. Adapun kode yang menempel dengan kode penulis adalah kode wartawan tandem yaitu **Trie Widianty** pada saat di *Desk* Hiburan, **B.35** di *Desk* Cimahi**, B.46** di *Desk* Olahraga, **B.113**.

Penulis yang menjadi wartawan *job training* di redaksi Harian Umum Galamedia diharapkan dapat menerapkan ilmu yang telah didapat di bangku perkuliahan pada saat melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, penulis diharapkan dapat mengambil pelajaran dan pengalaman tentang praktek ilmu jurnalistik yang belum di dapat di bangku perkuliahan.

Penulis melakukan peliputan berita yang bersifat Rutin dan Insidental selama Kerja Praktek. Penulis secara rutin diberikan pengarahan oleh ”wartawan tandem” (pasangan wartawan tetap dari ”GM”) atau redaktur. Dalam pertemuan rutin yang dilakukan setelah menulis hasil liputan, kegiatan yang biasa dilakukan adalah

melakukan evaluasi-evaluasi terhadap hasil kerja peliputan lapangan dan penulisan yang telah dilakukan penulis. Atau evaluasi dari berita yang terbit esok harinya jika tidak menulis berita di kantor Galamedia. Setelah berdiskusi, banyak masukan yang umumnya belum didapat di perkuliahan diberikan ”wartawan tandem” kepada penulis bagi perkembangan penulis dalam melakukan kegiatan jurnalistik selanjutnya.

Selain itu, penulis pun banyak menemukan pelajaran berharga dalam peliputan di lapangan. Baik suka maupun duka. Hal tersebut menjadi pengalaman baru dan berharga bagi penulis. Berikut, deskripsi hasil kerja praktek penulis selama melakukan praktek kerja di tiga *desk* Redaksi Harian Umum Galamedia, diantaranya :

a. *Desk* Hiburan

Dalam tugas peliputan pertama ini, penulis belum di tempatkan untuk berita karena Ramadhan sepi dari event hiburan. Namun penulis berinisiatif mencari sumber yang memiliki nilai berita di *desk* Hiburan. Penulis menghubungi salah satu pemain band FlyingPaper untuk digali informasi kegiatan selama bulan Ramadhan. Penulis belum didampingi oleh wartawan tandem. Sehingga penulis harus melakukan tugas peliputan seorang diri. Tapi tandem memberi arahan pada penulis. Dalam desk Hiburan, penulis dapat stok berita karena kolom yang diberikan di rubrik Hiburan terbatas.

b. *Desk* Cimahi

Di *desk* Cimahi, penulis didampingi dengan wartawan tandem, akan tetapi terkadang dilepas untuk meliput berita yang sudah diarahkan oleh tandem. Misalnya liputan mengenai harga sembako di pasar anrti, perkembangan arus mudik, dan lain-lain.

Dalam mencari informasi, penulis melakukan wawancara mendalam (depth interview) dengan beberapa sumber yang bersangkutan, dan wawancara sambil lalu.

Tandem juga memberitahu tentang penulisan *straight news* harus mencantumkan unsur 5W+1H di awal berita.

c. *Desk* Olahraga

Dalam tugas peliputan ketiga, penulis di tempatkan di *desk* olahraga. Tugas pertama meliput Liga Persib U-19 antara UNI VS ITB. Penulis langsung dilepas begitu saja oleh tandem. Sehingga penulis harus melakukan tugas peliputan seorang diri. Namun, sehari sebelumnya terlebih dahulu diberi pengarahan tentang cara peliputan olahraga. Dalam liputan olahraga, penulis sebelumnya memperhatikan pertandingan terlebih dahulu, dan usai pertandingan penulis meminta data yang diperoleh dari petugas statistik pertandingan.

Wawancara terhadap pelatih maupun pemain diperlukan bila terdapat kejadian-kejadian yang menarik, seperti kekalahan terus-menerus dari salah satu tim, hasil akhir yang sangat jauh, atau tak terkalahkannya sebuah tim. Peliputan selanjutnya hampir sama dengan penjelasan sebelumnya. Data diperoleh dari

petugas statistik pertandingan. Dan kali ini hasil liputan ditujukan untuk rubrik ”Olahraga”, karena terdapat berita / hal yang lebih penting dari kegiatan ini. Terkadang penulis juga melansir berita dalam pertandingan di internet yang bisa menjadi berita.

Halaman dan kolom olahraga pada H.U. Galamedia dapat dikondisikan berdasarkan tingkat kepentingan. Sebagai contoh kolom dalam halaman olahraga dapat dikurangi, karena adanya iklan di halaman tersebut, begitu pula halaman-halaman lainnya.

Berita yang disajikan di atas, merupakan karakter dalam penulisan berita yang di tulis oleh HU Galamedia. Karakter berita seperti itu tentu saja bukan aturan baku yang harus diikuti oleh media massa yang lain. Bahkan, tidak sedikit media massa lain yang membuat berita dengan tidak menggunakan mekanisme piramida terbalik.

Harus diakui bahwa karakter berita di setiap media massa pasti berbeda, misalnya dalam pembuatan judul berita atau teras berita. Selain sebagai ciri khas, hal itu dimungkinkan sebagai strategi untuk mendapatkan pangsa pasar yang luas. Pembaca lebih menyenangi membaca sebuah berita yang ditulis secara langsung dan dikemas secara sederhana.

Berita yang ditulis berbelit-belit, besar kemungkinan akan ditinggalkan oleh pembaca. Hal itu dikarenakan oleh terbatasnya waktu yang dimiliki oleh pembaca. Mereka hanya membutuhkan informasi pokok dari berita yang disajikan., tanpa harus membuang waktu membaca yang tidak penting. Oleh

karena itu, tidak jarang media massa cetak, hanya menulis ha-hal yang dianggap penting untuk diketahui oleh pembaca.

2.2.1 Deskripsi Aktivitas Rutin

Selama menjalani kegiatan Praktek kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia yang menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh penulis adalah menulis berita. Berita yang dibuat tersebut merupakan kumpulan fakta hasil dari peliputan di lapangan yang dilakukan oleh penulis yang dilakukan pada pagi hari hingga sore hari dan di sore harinya penulis menulis berita. Terkadang juga peliputan dilakukan hingga malam hari dan menulis pada malam hari itu juga.

Penulis menulis berita terkadang dilakukan di Kantor Redaksi Harian Umum Galamedia dengan di damping wartawan pembimbing penulis berserta staf redaksi dan karyawan lainnya. Tetapi terkadang penulis menulis juga dilakukan di luar Kantor Redaksi Harian Umum Galamedia misalnya di Rumah Penulis, di sekitar tempat liputan ataupun di luar lainnya dengan mengirim tulisan berita melalui e-mail (surat elektronik) yang ditujukan kepada wartawan pembimbing penulis maupun ke pihak redaksi lainnya.

1. **Melakukan Liputan**

   Dalam melaksanakan kerja praktek, penulis melakukan kegiatan peliputan berita yang rutin dilakukan. Waktu peliputan fleksibel sesuai instruksi dari pembimbing / wartawan tandem. Di sana penulis diharuskan untuk meminta informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan atau kegiatan yang memiliki nilai berita. Setiap hari saat kerja praktek kegiatan rutin mencari sumber yang dapat dijadikan berita pada rubrik yang dipilih

redaksi seperti publik figur atau kegiatan-kegiatan penting yang terdapat nilai berita.

2. Menulis Berita

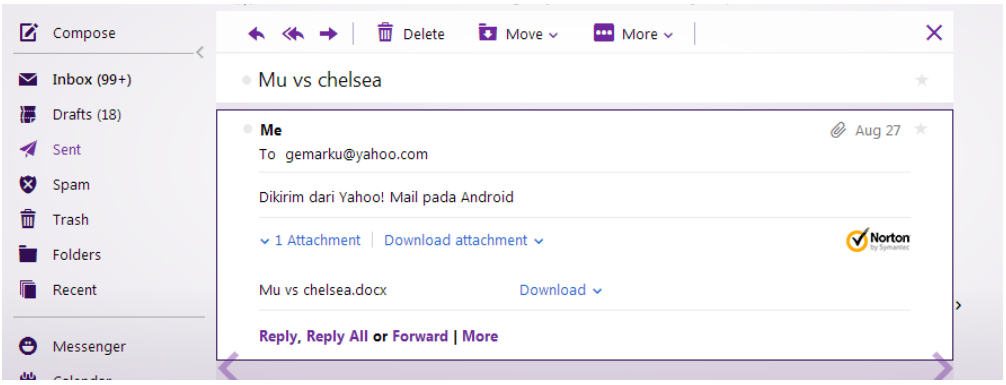
Setelah penulis meliput suatu persitiwa yang memiliki nilai berita, kegiatan rutin yang dilakukan penulis adalah menulis hasil liputan sesuai dengan fakta-fakta yang diambil saat liputan tanpa merekayasa kejadian saat liputan. Penulis diperbolehkan menulis diluar kantor Galamedia sehingga penulis dapat menulis secara fleksibel.

3. Mengupload Berita

Setelah selesai meliput suatu kejadian, penulis dapat menulis langsung berita atau menyimpan berita untuk satu atau dua hari kedepan. Berita tidak bisa disimpan teralu lama karena menjaga keaktualan berita. Jika penulis menulis berita di luar kantor Galamedia, baik di rumah mau pun di tempat lain, penulis dapat mengirim berita kepada wartawan tandem atau langsung ke redaksi melalui e-mail yahoo.com. Berita tersebut akan di edit kembali jika ada cacat dan kesalahan dalam penulisan.

Gambar 2.1

Upload Berita



Sumber: Penulis/ Yahoo.com, 2013

Berikut contoh berita hasil peliputan penulis selama menjalani kegiatan Parktek Kerja Lapangan di Harian Umum Galamedia:

i. Opick "Ramadhan yang Penuh Berkah"

Hari/ Tanggal : Senin/ 2 Agustus 2013 Lokasi : Bandung Jenis Berita : *feature*
Opick "Ramadhan yang Penuh Berkah" Aunur Rofiq Lil Firdaus atau yang biasa disapa Opick telah lama meramaikan belantika musik tahan air dengan lagu religinya. Maka tak heran fans-nya begitu banyak dan tersebar di tanah air. Di Bandung fans Opick tak bisa dikatakan sedikit. Terbukti diakuinya sangat bahagia dapat tampil di Bandung pada Minggu (28/7). Penyanyi religi yang namanya melambung dengan hits "Tombo Ati" ini bersyukur dan bahagia dapat mengunjungi fans-nya di Bandung berkolaborasi dengan ustad lainnya. "Saya bahagia sekali tampil di bandung, Alhamdulilah lancar. Antusias penonton di sini tinggi. Ini first time saya kolaborasi dengan ustad yang lain." Ucapnya saat ditemui seusai acara. Ramadan tahun ini merupakan Ramadan penuh berkah bagi Opick. Karena dari berbagai kesibukannya, penyanyi religius ini mampu memetik pelajaran dari setiap penampilannya di berbagai tempat.

"Masya Allah Ramadan tahun ini luar biasa. Alhamdulilah penuh berkah. Saya mendapat banyak pelajaran dari orang-orang yang baru saya temui di setiap waktunya." Lajutnya.

Selain itu, Opick juga memiliki kesibukan dengan album mininya yang belum lama dirilis berjudul "Ya Maulana". Selain di Indoenesia, Opick juga menyiarkan lagu religinya hingga negara tetangga.

"Ramadan ini saya keliling Indonesia, juga beberapa tempat di Malaysia untuk memperkenalkan mini album ini." Paparnya.

Opick juga berharap pertemuannya dengan Ramadan tahun ini dapat dimaksimalkan. Selain menyiarkan syiar islam dengan musik, juga dengan meningkatkan ibadahnya.

"Pada setiap penampilan saya diberbagai kota, selalu menginspirasi. Kita sama-sama belejar menuju keshalehan. Semoga Ramadan ini tidak hanya saya, tapi kita suma dapat memaksimalkan dengan banyak ibadah." Tandasnya. **(gilang.job)**

ii. Penjualan petasan Menurun Drastis

Hari / Tanggal : Selasa/ 30 Juli 2013 Lokasi : Cimahi Jenis Berita : *Straight news*
Penjualan petasan menurun drastis Omzet penjualan petasan Ramadhan tahun ini menurun dikarenakan sepi pembeli. Meski ramadhan indentik dengan petasan, namun kali ini tidak cukup menarik minat pembeli. Jika dibandingkan dengan penjualan petasan tahun lalu penghasilan pedagang petasan kali ini merosot tajam. Oni (38), Salah satu pedagang petasan di jl. Lurah, mengaku kecewa dengan penjualan petasan ramadhan hingga saat ini. Penghasilan dari petasan yang biasa diraup Rp 75.000 sehari pada ramadhan yang lalu kini hanya maraup untung Rp 20.000 per hari. "Penghasilan *mah* turun. Sepi. Kalau dibandingkan dengan tahun kemarin jauh pendapatanya." Ucapnya. Penurunan omzet Oni diperkarai kebutuhan konsumen menyambut lebaran dan posisi dagang yang berdekatan dengan pedagang lain. Sehingga untuk menarik pelanggan yang semakin berkurang harus memiliki nilai plus dari pedagang lain. Untuk harga petasan, Oni mengaku tidak ada kenaikan yang signifikan meski dibayangi oleh kenaikan bbm yang melonjak. "Kenaikan BBM pasti berpengaruh, tapi untuk harga petasan tidak naik jauh." Jelasnya.

Dari berbagai macam petasan yang dijual, petasan jenis kembang api lah yang paling banyak dibeli masyarakat. Selain aman, juga sudah tradisi untuk memeriahkan ramadhan. Jenis petasan korek biasanya paling digandrungi masyarakat sehingga menguntungkan apabila menjualnya, namun Oni memilih untuk tidak menjualnya karena terlalu beresiko.

"Saya nggak berani jualan terlalu beresiko." Katanya.

Hal senada dilontarkan Muhidin(39), pedagang petasan di dekat alun-alun Cimahi. Menurutnya pendapatan kali ini menurun drastis jika dibandingkan dengan ramadhan tahun lalu. Saat menjelang ramadhan, Muhidin menyangka pembeli petasan akan ramai disebabkan jumlah pembeli saat itu banyak. Namun seiring berjalannya waktu, jumlah pembeli menurun.

Jadwal libur sekolah yang sudah usai, menjadi penyebab penjualan petasan menurun. Pembeli yang mayoritas masih bersekolah, harus kembali mengikuti aturan sekolah yang berlaku. Dimana dilarang menyalakan petasan.

"Sempat ramai saat menjelang ramadhan, tapi sekarang penjualan turun drastis. Apalagi sudah masuk sekolah." Jelasnya.

Muhidin yang pada ramadhan tahun lalu bisa meraup keuntungan Rp 200.000 perhari, kini hanya dapat meraup keuntungan Rp 50.000. Muhidin mengakui petasan korek merupakan jenis petasan paling laku, namun ia tak berani menjualnya. Meski diakuinya pengamanan dari aparat terhitung longgar hingga saat ini. Muhidin tidak risau dengan adanya razia karena barang semua dagangannya aman. Petasan yang paling banyak dijualnya adalah jenis kembang api.

"Mungkin karena sepi, pengamanannya belum ada sampai sekarang." Paparnya.

Sama seperti Eno, petasan yang Muhidin jual tidak mengalami kenaikan yang begitu berarti. Namun begitu pembeli tetaplah sedikit yang berbanding lurus dengan pendapatan. Hingga hari ke 19 pada ramadhan ini, Muhidin baru meraup keuntungan Rp 500.000, sedangkan tahun lalu tercatat sudah Rp 5 juta. Muhidin mengungkapkan bahwa keramaian pembeli biasanya saat menjelang lebaran. **(B.35/gn.job)****

2.2.2 Deskripsi Aktivitas Insidental

Dalam kegiatan praktek kerja lapangan, penulis melakukan kegiatan yang bersifat Insidentil yaitu kegiatan meliput berita dan mencari informasi untuk dijadikan suatu berita. Penulis terjun langsung kelapangan dan mendatangi sumber berita untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

Meliput berita erat hubungannya dengan mencari informasi. Sebab, meliput berita adalah kegiatan yang dilakukan oleh Wartawan untuk memberikan informasi yang faktual kepada khalayak, dimana dalam mendapatkan informasi tersebut Wartawan harus terjun langsung ketempat sumber informasi tersebut untuk mendapat dari narasumber.

Sumber berita adalah fakta dan sebuah peristiwa. Dalam kegiatan insidentil ini, penulis melakukan berbagai liputan ke tempat dengan waktu tidak menentu Berikut beberapa contoh kegiatan insidentil :

1. **Mengambil Foto**

   Selain melakukan kegiatan rutin, penulis juga melakukan peliputan berita yang bersifat Insidental. Yaitu meliput peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. Seperti pada saat penulis disuruh oleh pembimbing / wartawan tandem untuk meliput yang tidak diberitahukan sebelumnya.

2. **Review Hasil pertandingan MU VS Chelsea**

   Pada saat di desk Olahraga, kegiatan Insidental yang dilakukan penulis adalah pada saat mereview hasil big macht liga inggris antara Manchester United VS Chelsea.

2.3 Tinjauan Tentang Jurnalistik

Jurnalistik atau *journalism* adalah berasal dari perkataan *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari, atau bisa juga berarti surat kabar. *Journal* berasal dari perkataan latin *diurnalis,* artinya harian atau tiap hari. Dari perkataan itulah lahir kata jurnalis, yaitu orang yang melakukan pekerjaan jurnalistik.

Istilah latin *diurnalis* merujuk pada asal mula munculnya media massa yang disebut *Acta Diurna* pada zaman romawi kuno di bawah pemerintahan Raja Julius Cesar. *Acta Diurna* adalah papan pengumuman semacam majalah dinding masa kini yang dipasang di pusat kota agar diketahui rakyat, berisi hasil rapat senator dalam pemerintahan Raja Julius Cesar. Atas jasanya secara teratur mengumumkan hasil rapat senator itu, Julius Cesar disebut sebagai ”Bapak Perintis Pers”.

Dalam kamus bahasa Inggris, kata *journalis* diartikan sebagai pelaporan, pencatatan, penulisan, atau rekaman kejadian. Dari asal-usul di atas kata atau arti *etimologis* tersebut kita mendapati beberapa hal yang membangun konsep jurnalistik, antara lain catatan, kejadian, wartawan atau jurnalis, dan surat kabar.

a. Pengertian Jurnalistik

Menurut AS Haris Sumadiria dalam bukunya *Jurnalistik Indonesia*, mengatakan bahwa, Jurnalistik adalah kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluasluasnya dengan secepat-cepatnya (2011: 3).

Dalam kamus, jurnalistik diartikan sebagai kegiatan untuk menyiapkan, mengedit, dan menulis untuk surat kabar, majalah atau berkala lainnya (Assegaf dalam AS Haris, 2011: 2). Jurnalistik adalah semacam kepandaian mengarang yang pokoknya memberi pekabaran pada masyarakat dengan selekas-lekasnya agar tersiar seluas-luasnya (Adinegoro dalam AS Haris, 2010: 4).

Dari rangkaian pengertian serta definisi jurnalistik yang telah dipaparkan oleh beberapa tokoh di atas, maka akan tersirat empat unsur yang membangun dunia jurnalistik yaitu:

1. Pertama, informasi adalah keterangan, pesan, gagasan, atau pemberitahuan tentang suatu masalah atau peristiwa.

2. Kedua, penulisan informasi adalah aktifitas penulisan atau penyusunan berita, opini dan feature untuk dipublikasikan atau dimuat di media massa.
3. Ketiga, penyebaran informasi yaitu penyebaran media massa yang berisikan berita, opini dan feature yang ditulis wartawan atau penulis.
4. Keempat, media massa *(Mass Media)* singkatan dari media komunikasi massa *(channel of mass communication)*, yaitu saluran, alat, atau sarana yang digunakan dalam proses komunikasi massa.

b. Bentuk-bentuk Jurnalistik

Dilihat dari bentuk dan pengelolaannya AS Haris Sumadiria menyatakan dalam *buku Jurnalistik Indonesia*, jurnalistik terbagi dalam tiga bentuk sebagai berikut :

1. Jurnalistik Media Cetak

   Jurnalistik ini dipengaruhi oleh dua faktor, verbal dan visual. Verbal menekankan pada kemampuan memilih dan meyusun kata dalam rangkaian kalimat dan paragraf yang efektif dan komunikatif. Visual menunjukkan pada kemampuan kita dalam menata, menempatkan, mendesain tata letak atau hal-hal yang menyangkut segi perwajahan.

2. Jurnalistik Media Elekronik Auditif

   Jurnalistik ini lebih banyak dipengaruhi dimensi verbal, teknologikal, dan fisikal. Verbal berhubungan dengan kemampuan menyusun kata, kalimat dan paragraf secara efektif, dan komunikatif. Teknologikal berkaitan dengan teknologi yang memungkinkan daya pancar radio

dapat ditangkap jelas dan jernih oleh pendengar. Fisikal erat kaitannya dengan tingkat kesehatan fisik dan kemampuan pendengaran khalayak.

3. Jurnalistik Media Elekronik Audiovisual

   Merupakan gabungan dari segi verbal, visual, teknologikal dan dimensi dramatikal. Verbal berhubungan dengan katakata yang disusun singkat, padat efektif. Visual lebih banyak menekankan bahasa gambar

   yang tajam, hidup, memikat. Teknologikal berkaitan dengan daya jangkauan siaran, kualitas suara, dan gambar yang dihasilkan serta diterima oleh oleh pesawat televisi penerima di rumahrumah. Dramatikal berarti bersinggungan dengan apek serta nilai dramatik yang dihasilkan oleh rangkaian gambar yang dihasilkan secara simultan. (AS Haris, 2011: 4-5)

Berdasarkan dari uraian di atas, jurnalistik itu terdiri dari berbagai bentuk ynag menjadi saluran media massa, baik media cetak, media elektronik auditif ataupun media elektronik audiovisual.

2.3.1 Pers

a. Pengertian Pers

Dalam arti sempit pers menunjukan kepada media cetak berkala seperti surat kabar, tabloid dan majalah. Sedangkan dalam arti luas, pers bukan hanya menunjukan pada media cetak berkala melainkan juga mencakup media elektronik auditif dan media elektronik audio visual

berala yakni radio, televisi, film dan media online internet. Pers dalam arti luas disebut media massa.

Secara yuridis formal, seperti dinyatakan dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Pokok Pers No. 40/1999, Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar, serta data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik dan segala jenis saluran yang tersedia (AS Haris, 20011: 31).

b. Fungsi Pers

Menurut Mahi M. Hikmat, pers mempunyai empat fungsi utama yaitu sebagai berikut:

1. Informatif (*to inform*)

   Fungsi informatif yaitu memberikan informasi, atau berita kepada khalayak dengan cara yang teratur. Pers menghimpun beritayang dianggap berguna dan penting bagi orang banyak, kemudian menuliskanya dalam kata-kata, dan menyebarkanya ke publik. Setiap informasi yang disampaikan tentu harus memenuhi kriteria dasar suatu berita, yakni actual, akurat, factual, menarik atau penting, benar, lengkap-utuh, jelas, jernih, jujur, adil, berimbang, relevan, bermanfaat, etis, dan syarat berita lainnya. Dalam prinsip jurnalistik, syarat utama berita tersebut serring dirumuskan dalam 5W+1H *(what, who, where,*

when, why, dan *how).* Sebuah berita atau informasi dianggap lengkap jika keenam pertanyaan tersebut sudah terjawab dengan komplit.

2. Mendidik (*to educate*)

   Dalam konsep yang ideal, penyampaian informasi yang disebarluaskan pers dapat memberikan pendidikan kepada masyarakat, khususnya pembaca, pendengar, atau penonton. Dalam konteks ini, fungsi pers mendidik bermakna bahwa pers harus menyampaikan informasi yang berperan positif dalam mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan. Informasi yang disebarkan pers sejatinya memberikan dampak positif, baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psiomotorik pembaca, pendengar, dan penonton. Dengan fungsi ini pula, pers harus dapat berperan sebagai guru yang memberikan pencerahan terhadap muridnya (pembaca, pendengar, penonton). Pers setiap hari melaporkan berita, memberikan tinjauan atau analisis atas berbagai peristiwa dan kecendrungan yang terjadi, serta ikut berperan dalam mewariskan nilai – nilai luhur universal, nilai – nilai dasar nasional, dan kandungan budaya local dari satu generasi ke generasi berikutnya secara estafet.

3. Rekreasi/Penghibur (*to entertaint*)

   Fungsi pers yang ketiga lebih melekat pada media elektronik : radio dan televisi. Bahkan sebelum hadirnya televisi dan radio yang bervisi *news,* fungsi menghibur merupakan fungsi utama. Walaupun begitu bagi sebagian media besar elektronik, ampai saat ini fungsi menghibur

tetap merupakan fungsi yang dominan. Bahkan kalau di persentasekan sebagian besar televisi dan radio menjalankan fungsi hiburannya di atas 80% dari 100% acara yang mereka tayangkan. Fungsi ini memang mengamanatkan pers harus mampu memerakan dirinya sebagai wahana rekreasi yang menyenangkan sekaligus menyehatkan bagi semua lapisan masyarakat, khususnya bagi pembaca, pendengar atau penontonya. Dalam media cetak, fungsi menghibur ini pun dilakukan dengan memuat kisah-kisah dunia, baik yang nyata dalam bentuk feature atau fiksi berupa cerpen atau cerita beersambung, puisi, berita acara hiburan, berita seputar selebritis, humor, komik, dan lain sebagainya.

4. Kontrol Social (*to influence*) Pers menjadi bagian yang memberikan kontribusi sesuai visinya membenarkan yang benar dan meluruskan yang salah. Pers berfungsi sebagai kontrol dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini di beberapa Negara, seperti Indonesia, melahirkan pers sebagai lembaga kekuatan ke empat dalam konsep pemisahan kekuasaan dari *Montisque* atau dalam sistem pembagian kekuasaan seperti di Indonesia. Oleh karena itu, pers mendapat julukan *four estate* ; pers adalah pilar demokrasi ke empat setelah legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Dalam kerangka ini, kehadiran pers dimaksudkan untuk mengawasi atau mengontrol kekuasaan legislatif, eksekutif, dan yudikatif agar kekuasaan mereka tidak menjadi korup dan absolute. Di Negara-negara yang menganut paham demokrasi, pers

mengemban fungsi sebagai pengawas pemerintah dan masyarakat *(watchdoug function)*. Pers juga harus bersikap *independent* atau menjaga jarak yang sama terhadap semua kelompok dan organisasi yang ada. (Hikmat, 2011 : 54-57)

2.3.2 Surat Kabar

Surat kabar merupakan bentuk jurnalistik media cetak dan media massa yang paling tua dibandingkan dengan jenis media massa lainnya. Sejarah telah mencatat keberadaan surat kabar dimulai sejak ditemukannya mesin cetak oleh Hojann Guternberg di Jerman.

Keberadaan surat kabar di Indonesia ditandai dengan perjalanan panjang melalui lima periode yakni masa penjajahan Belanda, penjajahan Jepang, menjelang kemerdekaan dan awal kemerdekaan, serta zaman orde lama dan serta orde baru. Selain itu, pada zaman reformasi sekarang ini pasca kejatuhan Presiden Soeharto media massa cetak masih ada dan eksis di Indonesia.

Dari empat fungsi media massa (informasi, edukasi, hiburan, dan persuasif), fungsi yang paling menonjol pada surat kabar adalah informasi. Hal ini sesuai dengan tujuan utama khalayak membaca surat kabar, yaitu keingintahuan akan setiap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Karena sebagian besar rubrik surat kabar terdiri dari berbagai jenis berita (Elvinaro, 2009:111).

a. Karakteristik Surat Kabar

Karakteristik surat kabar sebagai media massa mencakup: Publisitas, perioditas, universalitas, aktualitas dan terdokumentasi (Elvinaro, 2009:112).

1. Publisitas, adalah penyebaran pada publik atau khalayak.
2. Periodesitas, menunjuk pada keteraturan terbitnya, bisa harian, mingguan, atau dwi mingguan.
3. Universalitas, menunjuk pada kesemestaan isinya, yang beraneka ragam dan dari seluruh dunia.
4. Aktualitas, menunjuk pada keadaan yang ”kini” dan ”sebenarnya”.
5. Terdokumentasikan, dari berbagai akta yang disajikan surat kabar dalam bentuk berita atau artikel, dipastikan ada beberapa diantaranya yang oleh pihak-pihak tertentu dianggap penting untuk diarsipkan dan dibuat kliping.

b. Kategori Surat Kabar

Kategorisasi Surat Kabar Dilihat dari ruang lingkupnya, terdapat surat kabar lokal,regional, dan nasional. Ditinjau dari bentuknya, terdapat surat kabar biasa dan tabloid. Sedangkan ditinjau dari bahasanya, terdapat surat kabar berbahasa Indonesia, Inggris, dan daerah.

2.3.3 Berita

a. Pengertian Berita

Secara sosiologis, berita adalah semua hal yang terjadi di dunia. Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line internet (Sumadiria, 2011:65).

Berita bukan hanya menunjuk pada pers atau media massa dalam arti sempit dan "tradisional", melainkan juga pada radio, televisi dan internet atau media massa dalam arti luas dan modern. Berita pada awalnya hanya "milik" surat kabar. Tetapi sekarang, berita telah menjadi "darah-daging" radio, televisi dan internet. Berita telah tampil sebagai kebutuhan dasar (basic need) masyarakat modern di seluruh dunia.

b. Jenis-jenis Berita

Jenis-jenis berita menurut Sumadiria dalam bukunya "Jurnalistik Indonesia" adalah sebagai berikut :

1. *Straight news report* adalah laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari what, who, when, where, why, dan how (5W+1H).
2. *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan straight news report. Reporter (wartawan) menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut. Jenis laporan ini memerlukan pengalihan informasi, bukan opini reporter. Fakta-fakta yang nyata masih tetap besar.
3. *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. Berita menyeluruh, sesungguhnya merupakan jawaban terhadap kritik sekaligus

kelemahan yang terdapat dalam berita langsung (straight news). Berita menyeluruh, mencoba menggabungkan berbagai serpihan fakta itu dalam satu bangunan cerita peristiwa sehingga benang merahnya terlihat dengan jelas.

4. *Interpretative report* lebih dari sekadar straight news dan depth news. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Namun demikian, focus laporan beritanya masih berbicara mengenai fakta yang terbukti bukan opini. Dalam jenis laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan. Karena laporan interpretative bergantung kepada pertimbangan nilai dan fakta, maka sebagian pembaca menyebutnya sebagai "opini".
5. *Feature story* berbeda dengan straight news, depth news, atau interpretative news. Dalam feature, penulis mencari fakta untuk menarik perhatian pembacanya. Penulis feature menyajikan suatu pengalaman pembaca (reading experiences) yang lebih bergantung pada gaya (style) penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan.
6. *Depth reporting* adalah pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. Dengan membaca karya pelaporan mendalam orang akan megetahui dan memahami dengan baik duduk perkara suatu persoalan dilihat dari berbagai perspektif atau sudut pandang.

Pelaporan mendalam ditulis oleh tim, disiapkan dengan matang, memerlukan waktu beberapa hari atau minggu, dan membutuhkan biaya peliputan cukup besar.

7. *Investigative reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan interpretatif. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi. Namun demikian, dalam laporan investigative, para wartawan melakukan penyelidikan untuk memperoleh fakta yang tersembunyi demi tujuan. Pelaksanaannya sering illegal atau tidak jelas.
8. *Editorial writing* adalah pikiran sebuah institusi yang diuji di depan sidang pendapat umum. Editorial adalah penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan memengaruhi pendapat umum. (Sumadiria 2011:69-71)

c. Nilai Berita

Di dalam dunia jurnalistik ada beberapa unsur atau aspek yang dijadikan acuan untuk menentukan nilai berita suatu kejadian atau fakta diantaranya:

1. Keluarbiasaaan (*unusualness*), yaitu sesuatu yang luar biasa. Kalangan praktisi jurnalistik sangat meyakini, semakin besar suatu peristiwa, semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Di dunia ini banyak peristiwa yang masuk kategori luar biasa, seperti pesawat terbang meledak di udara, gunung meletus yang menelan korban jiwa. Peristiwa-peristiwa itu, selalu mendapat tempat utama dalam dunia jurnalistik karena menimbulkan dampak besar bagi manusia.

2. Kebaruan (n*ewness*), yaitu semua apa yang terbaru. Apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti seperti berita mengenai pemilihan presiden.
3. Akibat (*impact*), yaitu segala sesuatu yang berdampak luas. Suatu peristiwa tidak jarang menimbulkan dampak besar dalam kehidupan masyarakat seperti kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bagaimanapun sangat berpengaruh dan memiliki akibat yang besar bagi masyarakat.
4. Aktual (*timeliness*), yaitu peristiwa yang sedang terjadi atau sedang terjadi.
5. Kedekatan (*proximity*), Di sini berita mempunyai nilai ketika adanya kedekatan. Kedekatan mengandung dua arti. Kedekatan geografis dan kedekatan psikologis. Kedekatan geografis menunjuk pada suatu peristiwa yang terjadi di sekitar tempat tinggal kita. Kedekatan psikologis lebih banyak ditentukan oleh tingkat ketertarikan pikiran, perasaan, atau kejiwaan seseorang dengan suatu objek peristiwa atau berita.
6. Informasi (*information*), Berita adalah informasi. Menurut Wilbur Schramm, informasi adalah segala yang bisa menghilangkan ketidakpastian.
7. Konflik (*conflict*), Berita adalah konflik atau segala sesuatu yang mengnadung unsur atau sarat dengan dimensi pertentangan.

8. Orang Penting (*public figure, news maker*), yaitu mengenai orang-orang penting, orang-orang ternama, pesohor, selebriti, figur publik. Mereka di mana pun, ucapan dan tingkah lakunya selalu menarik untuk dibuat berita.
9. Kejutan (*surprising*), Kejutan adalah sesuatu yang datangnya tiba-tiba, di luar dugaan, tidak direncanakan, di luar perhitungan, tidak diketahui sebelumnya. kejutan bisa menunjuk pada ucapan dan perbuatan manusia, bisa juga menyangkut binatang dan perubahan yang terjadi pada lingkungan kita.
10. Ketertarikan Manusiawi (*human interest*), di sini kadang-kadang suatu peristiwa tak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok atau bahkan lebih jauh lagipada suatu masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan dan alam perasaannya seperti contohnya humor yang disampaikan para mubalig seperti KH Abdullah Gymnastiar.
11. Seks (*sex*), sepanjang sejarah peradaban manusia, segala hal yang berkaitan dengan perempuan, pasti menarik dan menjadi sumber berita. Seks memang identik dengan perempuan. Segala macam berita tentang perempuan, tentang seks, selalu banyak peminatnya, selalu dinanti dan bahkan dicari. (Sumadiria, 2011:80-92)

2.3.4 Bahasa Jurnalistik

a. Pengertian Bahasa Jurnalistik

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang di gunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola, media masa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, actual, penting dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat di tangkap maknanya.(AS Haris, 2010 : 7)

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dinamakan bahasa pers atau bahasa jurnalistik. Bahasa pers ialah salah satu ragam bahasa yang memiliki sfat-sifat khas yaitu: singkat, padat, sederhana, lacar, jelas, lugas dan menarik. .(Anwar dalam AS Haris, 2010 : 7)

b. Fungsi Bahasa

Menurut Keraf yang di kutip oleh AS Haris dalam bukunya *Bahasa Jurnalistik* (2010; 8-9), bahasa jurnalistik itu memiliki empat fungsi, yaitu secara singkat sebagai berikut:

1. Sarana ekspresi diri

   Sarana ekspresi diri berfungsi untuk menyatakan segala sesuatu yang ada di dalam dada kita secara terbuka terhadap orang lain.

2. Sarana komunikasi

   Sarana komunikasi berfungsi sebagai saluran untuk merumuskan maksud, menyatakan perasaan dan menciptakan kerja sama dengan sesama, bahasa jurnalistik mengatur aktivitas kemasyarakatan,

merencanakan dan mengarahkan masa depan, menganalisis masa lalu untuk memperoleh hasil yang berguna di masa sekarang dan masa depan.

3. Sarana integrasi dan adaptasi sosial

   Sarana integrasi dan adaptasi sosial berfungsi sebagai pemersatu antar kelompok sosial, penunjang pembauran yang sempurna untuk setiap individu, bahasa jurnalistik membantu orang-orang menyesuaikan diri dalam masyarakat.

4. Sarana kontrol sosial

   Kontrol sosial adalah usaha untuk memengaruhi tingkah laku dan tindak-tanduk masyarakat.

c. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Secara spesifik, bahsa jurnalistik dapat di bedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik majalah, bahasa jurnalistik radio siaran, bahasa jurnalistik televise, dan bahasa jurnalistik media media online internet. Karakteristik bahasa jurnalistik terbagi menjadi 17 (AS Haris, 2010:14-21) sebagai berikut seacara singkat:

1. Sederhana

   Sederhana berarti selalu mengutamakan dan memilih kata atau kalimat yang paling banyak di ketahui maknanya oleh khalayak pembaca yang sangat heterogen. Kata-kata dan kalimat yang rumit tabu digunakan dalam bahasa jurnalistik.

2. Singkat

   Singkat berarti langsung ke pokok masalah, tidak memboroskan waktu pembaca yang sangat berharga.

3. Padat

   Setiap kalimat dan paragraph yang di tulis memuat banyak informasi penting dan menarik untuk khalayak pembaca.

4. Lugas

   Lugas berarti tegas, tidak ambigu, sekaligus manghindari eufemisme atau penghalusan kata dan kalimat yang bisa membingungkan khalayak pembaca sehingga terjadi perbedaan persepsi dan kesalahan konklusi.

5. Jelas

   Jelas berarti mudah di tangkap maksudnya tidak baur dan kabur.

6. Jernih

   Jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negative seperti prasangka atau fitnah.

7. Menarik

   Bahsa jurnalistik harus menarik. Menarik artinya mampu membangkitkan minat dan perhatian pembaca, memicu selara pembaca. Bahsa jurnalistik bearpijak pada prinsip: menarik benar dan baku.

8. Demokratis

   Demokratis dalam bahasa jurnalistik tidak mengenai tingkatan, pangkat, kasta yaitu bahasa jurnalistik memperlakukan siapa pun apakah wakil DPR ataukah tukang ojek, bahkan pengemis dan pemuling secara sama.

9. Populis

   Populis berarti setiap kata, istilah, atau kalimat yang tidak asing (akrab) di telinga, di mata, dan di pikiran khalayak pembaca, peandengar, atau pemirsa. Yaitu bahasa yang akrab diterima oleh semua lapisan masyarakat dalam memahaminya.

10. Logis

    Logis berarti apa pun yang terdapat pada kata, istilah, kalimat, atau paragraph jurnalistik harus dapat diterima tanpa adanya pertentangan dengan akal sehat. Sekaligus mencerminkan nalar.

11. Gramatikal

    Gramatikal berarti kata, istilah, atau kalimat apa pun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku. Bahasa baku yatu bahasa resmi yang sesuai dengan tata bahasa serta pedoman ejaan yang disempurnakan berikut pedoman pembentuk istilah yang menyertainya.

12. Menghindari kata tutur

    Kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal, yaitu kata yang diucapkan secara bebas sejauh

pihak yang diajak bicara bisa memahami dan menagkap maksud atau makna pembicaraan tersebut.

13. Menghindari kata dan istilah asing

    Berita ditulis untuk dibaca atau di dengar, pembaca atau pendengar harus tahu arti dari makna setiap kata yang dibaca dan didengar. Dan biasanya berita banyak diselipi kata-kata asing, yaitu biasanya yang memahami makna itu sendiri hanya segelintir orang.

14. Pilih kata (diksi) yang tepat

    Pilih kata (diksi) yang tepat yaitu kalimat yang disusun tidak hanya produktif tetapi juga tidak eluar dari asas efektivtas, yaitu setiap kata yang dipilih, harus tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada kahalayak.

15. Menguatkan kalimat aktif

    Kalimat aktif yang sifatnya mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca dari pada kalimat yang pasif. Kalimat aktif juga mempermudah dan memperjelas pemahaman sehingga tidak menyesatkan dan mengaburkan pemahaman.

16. Menghindari kata atau istilah tekhnis

    Karena ditujukan untuk semua lapisan masyarakat, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, dan yang paling penting tidak membuat pusing khalayak pembaca.

17. Tunduk pada kaidah etika

    Tunduk pada kaidah etika adalah salah satu fungsi utama pers yaitu, edukasi, mendidik, fungsi ini bukan saja harus tercermin pada materi atau isi berita, laporan gambar, dan artikel-artikelnya, melainkan harus tampak pada bahasanya.

2.4 Analisis Kegiatan Praktek Kerja Lapangan

Selama menjalani Praktek Kerja Lapangan (PKL), Penulis melakukan berbagai macam kegiatan jurnalistik. Seperti wawancara, penulisan berita, dan mengumpulkan berbagai fakta yang ada untuk dijadikan sebuah berita yang layak terbit. Sebagai pers Galamedia menjadi media bagi para Jurnalis untuk mencari, mengumpulkan, mengolah dan menyiarkan informasi faktual tersebut untuk konsumsi khalayak umum, sedangkan berita merupakan produk dari pers yang dijadikan komoditas bisnisnya. Menurut Dja'far H. Assegaf yang dikutip dari buku "Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional" karangan Ermanto, bahwa berita adalah,

> "Laporan tentang fakta atau ide yang terkini, yang dipilih staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena luar bisaa, pentingnya atau akibatnya, entah pula karena mencakup segi human interes seperti humor, emosi dan ketegangan" (2005:80).

Dan saat turun kelapangan, naluri kewartawanan yang dimiliki seorang wartawan akan memudahkannya menemukan dan menentukan bahan-bahan yang bisa dijadikan berita. Karena tanpa itu wartawan akan selalu dalam menemukan ketinggalan berita. Di lapangan sebenarnya cukup banyak bahan-bahan yang

dapat dijadikan berita, akan tetapi itupun harus tetap di cari kebenarannya. Maka dari itu Menurut Luwi Ishwara wartawan harus memenuhi syarat kerja seperti, wartawan harus tahu yang menarik dari suatu peristiwa, dampak dan apa yang perlu diketahui khalayak, selain wartawan harus selalu ingin tahu terhadap peristiwa yang terjadi, agar mendapat informasi sebanyak-banyaknya. Dan juga wartawan harus mampu observasi ke lapangan dengan memakai panca indera nya, dimanapun peliputan tersebut dilakukan (2005:35).

Terkadang saat penulis turun kelapangan, kebingungan untuk mendapat bahan berita pernah dialami oleh penulis. Menentukan sudut pandang dalam penulisan feature, menentukan topik, suasana, dan menentukan moment. Dalam penulisan berita, penulis ditugaskan untuk menulis *straight news* dan feature.

Menurut Ermanto, *Straight news* adalah

> ”Laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas dan apa adanya, ditulis dengan gaya pemaparan, dengan apa adanya tanpa di tambah-tambah” (2005:81).

Secara sederhana, berita dapat diartikan sebagai pelaporan informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik bagi sejumah besar khalayak. Definisi itu merupakan bentuk penyederhanaan dari penyataan Mitchell V.Charnley yang menyatakan, berita adalah laporan aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik atau penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar orang.

Menurut Drs. AS Haris Sumadiria M.Si. dalam bukunya yang berjudul “Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita Dan Feature”, mengatakan bahwa :

> Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media on line *internet*.(2005:65)

Esensi dari kegiatan menulis berita adalah melaporkan segala sesuatu yang dianggap penting dan bermanfaat bagi khalayak.

Berita merupakan salah satu dari produk tulisan jurnalistik yang memberi pemahaman dan informasi kepada pembaca seputar hal-hal yang mereka tidak ketahui.

Dalam disiplin ilmu Jurnalistik, ada mata kuliah yang mempelajari tentang bahasa jurnalistik. Hal-hal yang dipelajari dalam mata kuliah ini adalah tentang penggunaan bahasa berita yang singkat, padat, sederhana, lancar, jelas dan menarik. Esensi dari pembelajaran mata kuliah ini adalah bagaimana membuat sebuah berita yang menarik dan memberikan kenyamanan bagi pembaca

2.4.1. Proses Peliputan

Dalam proses peliputan berita terdapat berbagai sumber yang dapat dijadikan acuan untuk penulisan berita.

Menurut Ermanto (2005:95) terdapat tiga macam yang dapat dijadikan sumber bahan berita, yaitu :

1. Pengamatan langsung wartawan (observasi), dimana wartawan langsung turun dan mengikuti jalannya kegiatan tertentu dan kemudian dapat dijadikan pemberitaan. Sebagai Contoh, mengikuti jalannya acara pemberian beasiswa, menyaksikan pertandinngan basket dan lain-lain.

   Seperti yang dikatakan A.A Shahab dalam *Cara Mudah Menjadi Jurnalis*, ia membagi pengertian observasi menjadi langsung dan tidak langsung, yaitu :

> Observasi langsung, dimana seorang jurnalis dengan semua panca inderanya mengalami atau berada langsung di tempat kejadian. Sedangkan observasi tidak langsung, yaitu seorang jurnalis tidak mengalami langsung peristiwanya, melainkan mendapatkannya dari sumber kedua; atau disebut saksi mata. (2008:9)

2. Informasi tertulis, dimana wartawan dalam pembuatan beritanya mengacu pada informasi tertulis yang didapat wartawan dari sumber yang dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan. Sebagai contoh : Press release dari suatu acara / kegiatan, seperti dapat di lihat di lampiran, surat keterangan kematian yang didapat di bagian informasi ruang jenazah, laporan pidato acara pengukuhan di suatu universitas, dan lain-lain.
3. Wawancara, yaitu salah satu metode pengumpulan berita, data dan fakta. Yang bisa dilakukan melalui tatap muka atau melalui media tertentu. Sebagai contoh, wawancara dengan penyelenggara suatu kegiatan, wawancara dengan keluarga korban penjambretan, wawancara dengan pedagang, dan lain-lain.

Wawancara dengan pihak-pihak yang terkait saat turun ke lapangan juga menghasilkan suka dan duka bagi penulis. Seperti diacuhkan oleh objek wawancara, pernah dialami penulis saat mewawancarai Saksi pada saat akan meliput kasus penjambretan. Tapi umumnya objek wawancara kooperatif untuk diajak berinteraksi, bahkan penulis. Menurut Koesworo yang dikutip dari buku *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* karya Ermanto bahwa:

> ”Wawancara adalah kegiatan bertanya dan menjawab antara pewawancara *(interviewer),* yang bertindak sebagai pencari informasi *(information hunter)* dengan pihak yang diwawancarai

> *(interviewee),* yang bertindak sebagai pemberi informasi *(information suplier)",* (2005:112).

Wawancara bertujuan untuk menggali sebanyak mungkin informasi, untuk mendapat jawaban yang lebih penting, menarik, dalam dan secara psikologis berkaitan dengan manusia. (Yurnaldi, 1992:69).

Sedangkan menurut Koesworo yang dikutip dari buku *Menjadi Wartawan Handal & Profesional* karya Ermanto bahwa:

> "Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan data dan fakta yang berupa informasi, opini, pendapat, gagasan, motivasi, pemikiran, ide-ide, tanggapan, atau kisah pengalaman" (2005:113).

Untuk melengkapi data dan fakta untuk memperkuat nilai-nilai berita yang ada, penulis melakukan wawancara dengan berbagai sumber yang berkaitan dengan isi pemberitaan tersebut. Dalam melakukan wawancara, terdapat berbagai macam wawancara yang bisa dilakukan. Dan berdasarkan konteksnya, wawancara dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, diantaranya :

1. Wawancara berita (*news-peg interview*), yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan. Konfirmasi, atau pandangan *interviewee* tentang suatu masalah atau peristiwa.
2. Wawancara pribadi (*personal interview*), yaitu wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran *interviewee,* meliputi identitas diri, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangannya mengenai berbagai masalah yang terkait dengan profesinya.

3. Wawancara ekslusif (*exlusive interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan atau lebih (tetapi berasal dari suatu media) secara khusus dengan *interviewee*, berkaitan dengan masalah tertentu di tempat yang telah disepakati bersama oleh pewawancara dan interviewee.
4. Wawancara sambil lalu (*casual interview*), yaitu wawancara yang dilakukan tidak secara khusus, berlangsung secara kebetulan, tidak ada perjanjian / kesepakatan terlebih dahulu dengan *interviewee.*
5. Wawancara keliling / jalanan (*man-in-the street interview*), yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan dengan menghubungi berbagai *interviewee* secara terpisah, yang satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau berita yang akan ditulis.

Menurut Asep Syamsul M.Romli dalam bukunya Jurnalistik Terapan terdapat kriteria narasumber, diantaranya :

1. Kredibel, misalnya orang nomor satu di komunitas atau organisasinya, orang terkenal atau terkemuka, pakar di bidangnya memiliki kewenangan memberikan keterangan, berprestasi, dan lainnya.
2. Tajam dan Analitis, yakni memiliki ketajaman memandang suatu masalah dan mampu menganalisis masalah tersebut secara tepat dan jelas.
3. Kaya informasi atau memiliki banyak data dan info mutakhir yang bisa digali atau dikembangkan.
4. Berani berbicara apa adanya, yakni jujur dan mau berterus terang.
5. Berwawasan luas.

6. Konsisten alias tidak plin-plan dalam berpendapat.
7. Gampang dihubungi dan paham dunia jurnalistik.Setelah menjalani peliputan dan penulisan berita, setelah evaluasi berkali-kali dengan wartawan tandem maka dapat ditarik intinya bahwa dalam penulisan berita masalah lead dan judul merupakan yang terpenting. Meskipun banyak juga unsur-unsur lain yang tidak kalah pentingnya. Menurut Simbolon yang dikutip dari buku ”Menjadi WARTAWAN Handal dan Profesional” karangan Ermanto, bahwa

> ”*Lead* merupakan hal yang meletuskan peristiwa, yang meletupkannya menjadi berita atau penyebab terjadinya berita itu” (2005:132).

Dalam penulisan berita langsung (*straight news*) 5W + 1H (Who, What, When, Where, Why + How) sungguh sangat diutamakan terutama yang bersifat *hard news.* Akan tetapi hal yang berbeda penulis alami pada saat di *desk* Kriminal, dimana salah seorang wartawan di *desk* Kriminal pernah mengatakan bahwa hierarki pendapat / pernyataan / opini / gagasan seseorang dapat mengesampingkan unsur 5W + 1 H dalam *lead* berita. Sementara itu menurut Luwi Ishwara dalam bukunya yang berjudul Catatan-catatan Jurnalisme Dasar,

> “Selain unsur 5W + 1H dalam penulisan berita, Jurnalisme sekarang perlu menambahkan unsur ”*so what*” yang menyelidikan kedalaman implikasi suatu peristiwa atau situasi. Karena kebanyakan peristiwa tidak berdiri sendiri, mereka berhubungan dengan perkembangan dan isu yang menjadi perhatian masyarakat” (2005:98).

Selain menulis berita hasil liputan, pada saat PKL penulis juga menulis *feature.* Penulisan *feature* tidak tunduk kepada kaidah pola piramida terbalik

dengan rumus 5W1H atau cara penusunan pesan secara deduktif. Namun demikian, semua karya *feature* harus mengandung semua unsur yang terdapat 5W1H dan disajikan dalam bahasa pengisahan yang sifatnya kreatif informal. Jadi sangat jauh berbeda dengan berita langsung (*straight news*) yang disajikan dalam bahasa pelaporan yang sifatnya lugas dan formal.

Menurut Drs. Haris Sumadiria, M.Si. dalam bukunya yang berjudul ”Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature” mengatakan bahwa :

> *Feature* adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan, atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.(2005:152)

Kedudukan *feature* dalam media massa sangat penting. Posisi dan eksistensiya tak tergantikan oleh produk jurnalistik yang lain. Tidak oleh berita langsung (*straight news*), tidak oleh artikel, tidak oleh tajuk rencana, bahkan oleh pojok dan karikatur. Setiap surat kabar harian atau mingguan yang dikelola secara profesional serta memiliki kredibilitas dan reputasi tinggi di mata masyarakat, pasti memberi tempat yang layak terhadap *feature*.

Dengan kedudukan yang sangat penting dan tak tergantikan tersebut, maka fungsi *feature* mencakup lima hal, yaitu :

1. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (*straight news*).
2. Sebagai pemberi informasi tentang suatu situasi, keadaan, atau peristiwa yang terjadi.
3. Sebagai penghibur atau sarana rekreasi dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan.
4. Sebagai pemberi nilai dan makna terhadap suatu peristiwa.

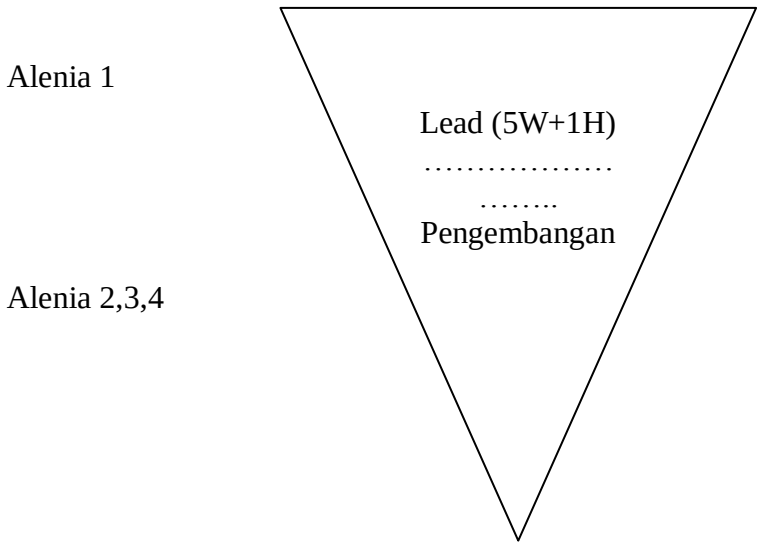
5. Sebagai wahana ekspresi yang palig efektif dalam mempengaruhi khalayak.

2.4.2 Penulisan Berita

Setelah pencarian dan pengumpulan fakta selesai dilakukan, selanjutnya penulis melakukan proses penulisan berita yang bertujuan untuk mengolah berita agar siap untuk disajikan dan disebarkan.

Gambar 2.1

Penulisan berita



(Hikmat K: 2009: 126)

Dalam penulisan berita, penulis biasanya menulis sebuah berita akan mengacu pada pola piramida terbalik yang sudah lazim dilakukan. Penulis membuat berita yang berbentuk berita langsung atau straight news.

> "*Straight news report* adalah lapaoran langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya merupakan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita memiliki nilai penyajian objektif tentang fakta-fakta yang dapat dibuktikan. Biasanya, jenis berita ini ditulis dengan unsure-unsur yang dimuali dari

> what, who, when, where, why, dan how (5W+1H) “, (Rivers dalam AS Haris: 2011: 69).

Berdasarkan acuan bentuk piramida terbalik berita langsung, penulis dalam menulis berita pada bagian awal suatu tubuh berita yang biasa di sebut lead berita atau teras berita, penulis harus menuangkan secara singkat informasi yang mencerminkan keseluruhan uraian isi berita.

Dalam lead berita, penulis setidaknya harus menuangkan unsur (5W+1H) tujuannya agar berita tersebut bisa menjadi lengkap dan akurat serta yang lebih penting adalah agar mudah dan cepat dipahami isinya oleh pembaca kahalaya banyak.

Sesudah lead tertulis, lalu penulis bisa melengkapi isi berita dalam upaya pengembangan informasi dari berita tersebut yang cukup penting sampai ke akhir, atau kaki berita yang isinya bisa dikatakan hanya pelengkap informasi saja yang kurang penting. Sehingga dalam berita langsung berisi informasi yang berurutan dari yang sangat penting, penting, cukup penting sampai kurang penting.Selain itu, dalam menentukan judul berita penulis biasanya mengambil dari intisari teras berita.

Dalam penulisan berita juga penulis diharuskan menulis berira menggunakan aturan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Hal ini dikarenakan dalam menulis berita dalam ranah jurnalistik harus berpedoman dalam etika yang baik dan benar. Kebijakan dari pihak luar dan dalam juga yang memepengaruhi harus dipakainya bahasa jurnalistik agar dapat memberikan kualitas berita yang baik, selain itu hambatan seperti space berita yang terbatas misalnya seperti dalam koran harian biasanya karena memakai media yang terbatas.

As Haris Sumadiria dalam buku *Bahasa Jurnalistik* menyatakan bahwa, Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (AS Haris: 2010:7).

Berdasarkan apa yang dipaparka sebelumnya jadi dalam menulis berita, penulis harus berpedoman memakai kata, kalimat atau paragraph berlandaskan bahasa jurnalistik yang baik dan benar. Karakteristik bahasa jurnalistik yakni seperti, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan isitilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, dan menghindari kata atau isitilah teknis.

2.5 Analisis Pelayanan Harian Umum Galamedia Terhadap Mahasiswa PKL

Pelaksanaan PKL bagi penulis sangatlah menarik, menantang, dan tidak ada beban sama sekali. Waktu liputan yang fleksibel menyamankan penulis dalam melakukan PKL. Walaupun sifat kerja wartawan *deadline* dan dituntut untuk professional. Para staff yang selalu ramah dengan tidak membedakan penulis hanya sebagai mahasiswa *Job Trainning* dengan arahan dan bimbingan selalu membantu penulis dalam menyelesaikan berita. Pemimpin redaksi, redaktur pelaksana harian, redaksi, hingga wartawan sangat membimbing, selalu memberi masukan, memotifasi, dan yang lebih penting tidak ada pembedaan dalam

pembagian tugas. Sehingga penulis juga merasa sebagai wartawan profesional sebagai mana mestinya. Sebagai contoh saat penulis diharuskan meliput acara bersama kita berbagi di Hotel Hilton yang dilakukan pada Sabtu 20 Juli penulis diminta untuk menjadi perwakilan dari Galamedia seorang diri. Mengabadikan lewat gambar, serta menulis beritanya dengan inisial tulisan gn.job pada akhir tulisan.

Kesan terbuka, menuntut siapapun yang berada di HU Galamedia untuk selalu belajar menjadi yang terbaik, dan menghargai setiap apa yang sudah dikerjakan adalah gambaran umum tentang redaksi atau pemberitaan HU Galamedia dari segi SDM-nya. Kekeluargaan adalah keseharian para wartawan dan para staff umum, terlebih lagi seorang direktur utama sangat ramah dan memunculkan suasana akrab kepada penulis. Tidak ada sama sekali pembedaan antara mahasiswa *Job Trainning* dengan wartawan professional.